

**SIKAP POSITIF MASYARAKAT BANJAR  
TERHADAP BAHASA BANJAR DI KALIMANTAN SELATAN**

Rusma Noortyani

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unlam*

Kata kunci : sikap positif, bahasa Banjar

Abstrak : Pemerintah kab/kota telah berusaha (melalui Diknas) menjadikan bahasa Banjar sebagai bagian penting muatan lokal yang diajarkan di sekolah-sekolah. Pembinaan bahasa Banjar haruslah berupa sikap dan gerak terpadu seluruh masyarakat pemakai bahasa. Gagasan ini akan menjadi kenyataan kalau pemakai bahasa menyadari sepenuhnya fungsi dan makna bahasa daerah serta mengetahui pentingnya berbahasa dengan baik. Sikap positif terhadap bahasa dapat dijabarkan menjadi tiga macam yakni setia bahasa, bangga bahasa, dan sadar bahasa. Wujud sikap bahasa dapat dilihat dari adanya penyusunan Kamus Bahasa Banjar, Tata Bahasa Banjar, penulisan cerita rakyat dan cerita lainnya dengan bahasa Banjar, penelitian bahasa dan sastra Banjar untuk kemudian disajikan dalam bentuk buku dan laporan penelitian, adanya lomba bakisah bahasa Banjar dan lomba pantun Banjar, acara Kisah Kamarian, Baturai Pantun, berita dalam bahasa Banjar *Habar Banua* di TVRI Kalimantan Selatan, penulisan cerita *si Palui* (Banjarmasin Post), cerita *Anang Kelelepon* (Radar Banjar), kolom *Pandiran Getek* (Banjarmasin Post).

**THE POSITIF ATTITUDE BANJARESE PEOPLE  
TOWARD BANJARESE LANGUAGE IN SOUTH KALIMANTAN**

Keywords: positif attitude, Banjarese language

Abstract : The regency/the municipality has put some efforts (through the Ministry of National Education) to make banjarese language as an important part of local content taught at schools. Maintaining Banjarese language should be in the integrated forms of attitude and action of all language users. This idea can be realized if the language users are totally aware of the function and the meaning of the native language as well as knowing the importance of using the language accurately. The positif attitude toward language can be elaborated into three kinds, namely language loyalty, language pride, and language awareness. The implementation of language attitude can be seen from the efforts of producing a dictionary of Banjarese language, the grammar of Banjarese language, research on Banjarese language and literature which are presented in the form of book an research report, story telling competition in Banjarese language and competition of Banjarese *Pantun* (poetry), the program of yesterday's story (*Kisah Kamarian*), *Baturai Pantun*, news in Banjarese language *Habar Banua* on TVRI South Kalimantan, story writing such as *si Palui* (Banjarmasin Post), *Anang Kelelepon* (Radar Banjar), chatting on a boat (*pandiran getek*) column (Banjarmasin Post).

